

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

Landasan teori menurut penjelasan teoritis sebagai landasan atau komparasi analisis dalam melakukan penelitian yang dilakukan secara cermat dan mendalam. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti ada beberapa konsep dan penjelasannya, yaitu :

##### **1. Media Busy Book**

###### **a. Pengertian media**

Media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, kata yang berasal dari Bahasa Latin *medius*, yang diartikan sebagai ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’.<sup>16</sup> Maka dari itu, media dapat diartikan sebagai perantara proses belajar mengajar atau bisa dibidang sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) atau alat (*hardware*).

Menurut Gerlach dan Ely bahwasanya media adalah diibaratkan seperti manusia, materi, atau bahan yang mampu memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didik.<sup>17</sup> Media dapat membantu guru untuk menghidupkan

---

<sup>16</sup> Eny Nur Aisyah, “Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini” 1 (2014): 141–212.

<sup>17</sup> A Airtanah, “Bab ii kajian teori,” *Bab Ii Kajian Teori*, no. 1 (2014): 9–34.

suasana pembelajaran karena media juga diibaratkan seperti manusia, materi dan bahan yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan wawasan sehingga dalam proses belajar mengajar lebih menarik perhatian peserta didik.

Menurut definisi dari Association for Education and Communication Technology (AECT) bahwasanya media adalah segala sesuatu yang dapat memberikan proses penyaluran sebuah informasi. Sedangkan definisi menurut Education Association (NEA) media adalah benda yang dapat dimanipulasi untuk dapat menyalurkan sebuah instrument yang bisa dilihat, di dengar, dan dibaca atau di bicarakan yang di pergunakan untuk peserta didik dalam kegiatan belajar.<sup>18</sup>

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah alat bantu atau metode dan teknik guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif sehingga interaksi komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran lebih menarik.<sup>19</sup> Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru untuk menarik perhatian peserta didik karena pembelajaran lebih inovatif sehingga memberikan interaksi komunikasi yang

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

baik karena diberikannya metode atau Teknik dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran secara umum yaitu alat bantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan keterampilan pada pelajar yang dapat mendorong proses terjadinya pembelajaran.

Peran media pembelajaran selalu berkaitan dengan proses belajar mengajar yang tidak akan dapat dipisahkan dalam dunia Pendidikan. Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu untuk menyalurkan sesuatu pesan pengajar terhadap peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik dalam proses belajar.<sup>20</sup>

Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu guru dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas dan perhatian anak dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran akan mendorong motivasi anak untuk belajar, berimajinasi, dan berbicara untuk mengemukakan pendapat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103.

<sup>21</sup> Ibid.

Dengan adanya media pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Sehingga anak akan merasa lebih senang, semangat dan tidak mudah bosan untuk melakukan proses belajar di dalam kelas.<sup>22</sup>

Karena dalam proses belajar mengajar itu merupakan komunikasi secara langsung maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting dalam proses belajar, sebagai komponen sistem pembelajaran. Tanpa adanya media, maka proses komunikasi dalam pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa menyalurkan pesan terhadap penerima sehingga dapat merangsang pikiran, imajinasi, semangat dalam proses belajar, dan dapat mendorong terciptanya proses belajar anak lebih menarik dan inovatif.

#### **b. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Para pakar Pendidikan yang menghasilkan penelitian rata-rata menyimpulkan bahwa pembelajaran dapat membuat proses belajar anak menyenangkan itu tidak pernah terlepas dari media pembelajaran yang menarik. Menurut Montessori pada hakikatnya seorang anak akan lebih mudah menerima

---

<sup>22</sup> Ibid.

pembelajaran ketika disuguhkan dengan benda nyata karena seorang anak belum bisa berfikir secara abstrak.<sup>23</sup>

Arsyad berpendapat bahwa media pembelajaran mempunyai karakteristik khusus yang dapat dilihat dari segi pembuatan, penggunaan, maupun kemampuannya.<sup>24</sup> Maka dari itu guru harus memahami karakteristik media pembelajaran sehingga dapat membantu untuk berinovasi dalam pembuatan media pembelajaran secara bervariasi dan media pembelajaran dapat berkualitas serta memberikan nilai positif terhadap peserta didik.

Arif Sadiman menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat memberikan proses pemberian materi pembelajaran yang efektif. Sehingga memerlukan perencanaan pembuatan media pembelajaran yang baik. Penggunaan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk di pertimbangan oleh seorang guru.<sup>25</sup> Dengan adanya pemilihan media pembelajaran yang tepat serta pertimbangan yang baik oleh seorang guru akan memberikan keefektifan untuk dapat mencapai target pembelajaran.

Terdapat berbagai macam media pembelajaran dalam Pendidikan baik itu berupa audio visual, foto, gambar, dan lain

---

<sup>23</sup> Eny Nur Aisyah, "Jurnal Pendidikan Anak Usia D i n i."

<sup>24</sup> Rohani, "Diktat Media Pembelajaran," *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (2019): 95.

<sup>25</sup> Ibid.

sebagainya. Beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu:<sup>26</sup>

1) Media visual atau media grafis

Media pembelajaran yang terdapat sebuah gambar yang dapat dilihat. Media ini sering kali digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Berikut ini beberapa contoh media visual atau grafis yang sering digunakan diantaranya:<sup>27</sup>

a) Gambar/foto

Adalah sebuah jepretan manusia atau hasil kreatifitas tangan yang menghasilkan suatu objek atau kejadian pada suatu waktu tertentu.

b) Sketsa

Adalah Gambar sederhana yang merancang sebuah denah yang dibuat dengan cepat sebagai dasar lukisan.

c) Diagram

Adalah Suatu gambar sederhana untuk menyajikan sebuah diagram atau grafik.

d) Bagan/chart

Adalah bentuk simbol diagram yang menggambarkan garis-garis dalam sebuah bagan.

---

<sup>26</sup> Lela Nurlaela, "Pengembangan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan AUD," *Skripsi V*, no. 2 (2018): 49.

<sup>27</sup> *Ibid.*

## e) Grafik

Adalah gambar sederhana yang dibentuk melalui simbol-simbol atau garis-garis dalam sebuah bagan.

## f) Kartun

Adalah suatu gambar lucu yang menceritakan atau menyampaikan pesan suatu peristiwa tertentu.

## g) Poster

Adalah suatu bentuk gambar yang dipasang di tempat umum guna untuk memberikan informasi atau motivasi bagi yang melihatnya.

## h) Peta/globe

Adalah sebuah gambaran yang terdapat data dan informasi mengenai lokasi.

## i) Papan flanel

Adalah media yang terbuat dari papan/kardus yang dilapisi dengan kain flanel guna menyajikan sesuatu untuk menyampaikan pesan terhadap penerima.

## j) Papan bulletin

Adalah sebuah sistem elektronik yang berfungsi memberikan informasi suatu kejadian tertentu.

## 2) Media audio

Sebuah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dirasakan oleh indera pendengaran yang dapat merangsang pikiran atau perasaan seseorang.<sup>28</sup>

## 3) Media Audio Visual

Media yang memiliki unsur gambar atau foto yang disertai oleh musik atau suara yang dapat bergerak.

Dengan adanya beberapa macam media pembelajaran akan membantu proses belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Karena pada hakikatnya anak lebih bisa menerima pembelajaran dan menyimak dengan baik apabila dengan adanya media pembelajaran. Berbagai macam media pembelajaran berupa audio maupun visual bisa di pilih oleh guru sesuai kebutuhan saat proses belajar mengajar agar lebih menarik bagi anak dan bisa menerima pembelajaran sesuai capaian yang telah di inginkan.

### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

Secara umum manfaat media pembelajaran menurut Hamalik adalah guna untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan

---

<sup>28</sup> Eny Nur Aisyah, "Jurnal Pendidikan Anak Usia D i n i."

efisien untuk membantu guru memperlancar interaksi dalam proses belajar mengajar.<sup>29</sup>

Berdasarkan pada Azhar Arsyad ada beberapa manfaat praktis mengenai penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Dapat memberikan sajian materi pesan dan informasi yang dapat membuat proses hasil belajar lancar dan meningkat.
- 2) Dapat mengarahkan perhatian anak sehingga bisa menimbulkan motivasi saat dalam proses belajar mengajar.
- 3) Mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu;
  - a) Objek yang sangat besar untuk ditampilkan langsung di dalam kelas dapat diganti melalui gambar, foto, slide.
  - b) Benda yang kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan menggunakan mikroskop dan film.
  - c) Peristiwa masa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, film atau foto.
  - d) Suatu proses yang rumit dalam peredaran darah dapat menggunakan simulasi komputer.
  - e) Percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti video, dan film.

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Lela Nurlaela, "Pengembangan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan AUD."

- f) Peristiwa alam dalam proses gempa bumi yang dalam kenyataan memakan waktu lama.
- 4) Dapat memberi kesamaan pengalaman kepada anak didik tentang peristiwa dilingkungan mereka, serta dapat melakukan interaksi langsung terhadap guru ataupun masyarakat.<sup>31</sup>

Sedangkan secara khusus manfaat media pembelajaran untuk anak usia dini yaitu:<sup>32</sup>

- 1) Media pembelajaran dapat menarik minat dan perhatian anak sehingga dapat menyimak guru dengan baik.
- 2) Guru bisa leluasa untuk menjelaskan terhadap peserta didik dengan adanya bantuan media pembelajaran.
- 3) Proses pembelajaran menjadi menyenangkan serta lebih interaktif antara guru dan murid dapat berkomunikasi secara aktif.
- 4) Dengan adanya media pembelajaran tujuan pembelajaran bisa dicapai secara maksimal.
- 5) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Dalam memilih media pembelajaran guru sangat berperan penting. Karena dengan pemilihan media pembelajaran yang

---

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> K Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran," *Jurnal pendidikan anak usia dini* 1 No.1 (2017): 81–96, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/1489>.

tepat dapat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Anak akan dapat berkonsentrasi lebih lama serta dapat menyimak dengan baik, dan tidak mudah merasa bosan dalam pemberian kegiatan pembelajaran.<sup>33</sup>

#### **d. Pengertian Busy Book**

Menurut Kreasiumpy Busy Book merupakan sebuah buku yang biasanya terbuat dari kain flannel yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan membaca anak. Manfaat Busy Book diberikan kepada anak usia dini adalah dapat merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong kemampuan motorik, keterampilan, bahasa, mental dan emosional.<sup>34</sup>

Mufliharsi menjelaskan bahwasanya media busy book adalah media pembelajaran yang interaktif yang terbuat dari kain flannel yang terbentuk seperti sebuah buku dengan penggunaan warna warni cerah, berisi tentang berbagai macam permainan sederhana yang dapat merangsang kemampuan motorik halus anak usia 6 bulan sampai pra sekolah.<sup>35</sup> Selain kemampuan motorik halus media busy book juga dapat melatih kemampuan sosial emosial,

---

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Lela Nurlaela, "Pengembangan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan AUD."

<sup>35</sup> Juliana Sopi, "Pengaruh Penggunaan Busy Book Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Anyelir Kota Samarinda" (Samarinda, 2019).

kognitif, keterampilan, dan bahasa anak. Sehingga media ini dapat dibuat dan di gunakan oleh Pendidik atau orang tua sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai sebuah pembelajaran.

Tresita D. Irene dalam Nilmayani juga menjelaskan bahwa media busy book yaitu kain, terutama kain flannel yang terbentuk seperti buku yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi berbagai kegiatan yang terkemas dalam bentuk buku.<sup>36</sup> Pada umumnya kebanyakan media busy book terbuat menggunakan kain flannel dengan dibentuk menyerupai sebuah buku berisi berbagai macam kegiatan pembelajaran atau permainan sederhana.

Busy Book adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif terbuat dari kain (terutama kain flanel) yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan warna atau bentuk, dan menjahit. Biasanya ditujukan untuk anak usia 6 bulan sampai pra sekolah.<sup>37</sup>

Di dalamnya Busy Book ini berisi aktifitas-aktifitas sederhana seperti puzzle, maze, membuka resleting, dan lain-lain. Busy

---

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Lela Nurlaela, "Pengembangan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan AUD."

Book ini merupakan media yang efektif untuk mengajarkan kosakata sederhana secara menarik antara lain: color, animals, numbers, dan shape.<sup>38</sup>

Pembelajaran menggunakan busy book mempermudah guru untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik yang dibuat sendiri oleh guru menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran akan mendorong siswa memiliki rasa ingin tahu lebih tinggi. Selain itu media busy book terbuat dari bahan yang aman dan tahan lama sehingga tidak mudah kotor, kusut, maupun robek.<sup>39</sup>

## **2. Kemampuan Menyimak Anak**

### **a. Pengertian Menyimak**

Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang sangat penting dan paling utama. Karena menyimak merupakan suatu proses bahasa yang dimaknai langsung melalui pikiran. Menurut pendapat dari Iskandarwassid bahwasanya menyimak adalah suatu jenis mendengarkan yang harus diupayakan dengan kesadaran mental.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Risa Mufliharsi, "PEMANFAATAN BUSY BOOK PADA KOSAKATA ANAK USIA DINI DI PAUD SWADAYA PKK" V (2017): 146–155.

<sup>40</sup> Musaljon, "Strategi pembelajaran keterampilan menyimak," *Open Science Framework* 1, no. 106 (2018): 1–34, <https://osf.io/gv736/>.

Menurut Tarigan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami isi suatu pesan yang telah di sampaikan oleh sang pembicara.<sup>41</sup>

Sujiono mengatakan bahwa kemampuan menyimak sangat penting dalam aspek perkembangan bahasa. Karena kemampuan menyimak dengan baik akan dapat melatih anak dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekitar dengan bahasa yang digunakan sebagai rangsangan untuk menambah kosakata.<sup>42</sup> Dengan kebiasaan menyimak hal-hal baik dan positif anak-anak dapat mudah mendapatkan informasi serta mudah untuk mengembangkan aspek-aspek bahasa yang lainnya, seperti berbicara.

Clark menjelaskan bahwa menyimak adalah bagian penting dalam hal membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Menyimak merupakan tahap paling penting yang dapat berguna untuk melakukan keterlibatan langsung secara individu maupun kelompok.<sup>43</sup> Menyimak merupakan proses penerimaan serta

---

<sup>41</sup> R. Renita, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia 4 Â 5 Tahun," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan* 6, no. 5 (2017): 216014.

<sup>42</sup> Ibid.

<sup>43</sup> Maghfirah et al., "Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini."

pemahaman akan suatu hal. Jika anak memiliki kemampuan menyimak dengan baik maka anak dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru ataupun orang tua dan orang lain.

Santrock mengatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah, untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman. Kunci dari aspek kecerdasan berfokus pada variasi individual.<sup>44</sup> Menyimak merupakan aspek dari kemampuan berbahasa. Karena menyimak merupakan kemampuan yang pertama kali perlu dipelajari oleh anak sebelum mereka dapat berbicara, membaca, dan menulis.

Sedangkan menurut Oduoluwo & Oluwakemi menyimak adalah keterampilan bahasa pertama anak yang paling dominan digunakan anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup> Keterampilan menyimak sangat berperan penting bagi perkembangan seorang anak menyimak menjadi salah satu faktor keberhasilan anak dalam perkembangannya. Segala aktivitas anak selalu berkaitan dengan keterampilan menyimak. Anak belajar berbicara serta merespon sesuatu yang di tunjukan anak pun berdasarkan simakan.

---

<sup>44</sup> Renita, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia 4 Â 5 Tahun."

<sup>45</sup> Ariawan, Agustin, dan Rahman, "Bermain Sebagai Sarana Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini."

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan yang dimana anak memahami makna akan suatu hal yang disampaikan. Ketika dalam proses menyimak anak memahami bahasa yang telah di sampaikan berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka.<sup>46</sup>

#### **b. Kemampuan Menyimak**

Anak dibekali dengan kemampuan berbahasa, dengan adanya bekal tersebut anak perlu mendapatkan stimulus-stimulus dari sekitar terutama seorang guru atau orang tua untuk menghidupkan bahasa tersebut. Anak-anak merupakan masa *golden age* dimana merupakan periode paling penting untuk belajar bahasa. Jika tidak dikenalkan bahasa sejak dini maka ketika beanjak dewasa maka ketidakmampuan dalam menggunakan tata bahasa yang baik akan dialami seumur hidup.<sup>47</sup>

Menurut gelven bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan kebenaran dan untuk mengetahui tentang apa yang terjadi. Bahasa ada yang bersifat reseptif dapat di mengerti dan diterima atau ekspresif bisa dinyatakan.<sup>48</sup> Contoh dari bahasa reseptif yaitu menyimak atau mendengarkan sesuatu yang telah di sampaikan

---

<sup>46</sup> Maghfirah et al., "Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini."

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> Ibid.

oleh guru atau membaca suatu informasi. Sedangkan contoh bahasa ekspresif yaitu menyampaikan sesuatu kepada orang lain terkait informasi dari kegiatan menyimak atau dari membaca suatu informasi.

Kemampuan adalah kesanggupan kecakapan, atau kekuatan.<sup>49</sup> Mendengar dilakukan tanpa ada unsur kesengajaan atau tujuan yang terencana. Sedangkan mendengarkan ada unsur kesengajaan dan tujuan yang terencana. Tetapi dari mendengar dan mendengarkan belum ada unsur pemahaman. Sehingga mendengar dan mendengarkan itu berbeda. Sedangkan dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, tujuan yang terencana, dan pemahaman.<sup>50</sup>

Sedangkan menyimak sendiri yaitu memahami sebuah pesan. Menyimak dapat dipandang dari berbagai segi, sebagai suatu proses dan respon atau suatu pengalaman yang kreatif. Menyimak sebagai suatu sarana memahami sebuah makna. Sehingga dapat dikatakan menyimak sebagai suatu seni karna memerlukan kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman dan kekreatifan seseorang sebagaimana belajar seni musik, seni rupa, dan sebagainya.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Ibid.

<sup>50</sup> Ibid.

<sup>51</sup> Ibid.

Menurut tarigan menyimak ada 3 aspek, yaitu memahami, menginterpretasikan, dan menilai atau mengevaluasi. Sedangkan menurut Logan menyimak ada 4 tahap, yaitu mendengar, memahami, menilai dan mereaksi. Bromley berpendapat bahwa ada beberapa jenis menyimak pada anak usia dini, yaitu menyimak informatif, dan menyimak kritis.<sup>52</sup>

Menyimak merupakan suatu kegiatan yang termasuk sulit untuk anak usia dini karena masih memiliki kosakata yang terbatas. Kesulitan mereka dapat terbantu apabila seorang guru menyampaikan pembelajaran diiringi dengan gerakan tangan, ekspresi wajah dan gerak tubuh. Indikator menyimak anak usia 4-5 tahun yaitu dapat menyimak perkataan orang lain. Mengerti dua perintah, memahami cerita yang di bacakan.<sup>53</sup>

Contoh kegiatan menyimak menurut Suyanto yaitu:

1) Mendengar dan meniru

Seperti mempelajari kosakata baru dengan menggunakan gambar, anak mendengarkan terlebih dahulu apa yang diucapkan yang benar.

2) Mendengar dan mengulangi

---

<sup>52</sup> Ibid.

<sup>53</sup> Evi Anggraeni, *Metode Ber cerita Menggunakan Papan Flanel*, 2018.

Permainan dengan materi serangkaian kalimat yang sudah disiapkan oleh guru.

3) Mendengar dan mengikuti intruksi

Anak harus mendengarkan dengan seksama intruksi yang diberikan oleh guru kemudian diikuti dengan mengerjakan tugas sesuai intruksi guru.

4) Mendengar dan mencocokkan.

Guru membacakan kalimat dan anak menghubungkan gambar yang tepat dengan kalimat yang baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahapan menyimak terlebih dahulu mendengarkan setelah dilihat kemudian menirukan dengan ucapan yang benar, mendengar atau menyimak apa yang di dengar kemudian mengulangi kalimat tersebut, mendengar atau menyimak dengan seksama sesuai intruksi yang diberikan kemudian mengerjakan kegiatan yang telah di intruksikan, mendengar kalimat kemudian mencocokkan dan menghubungkan.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kegiatan yang meliputi mencari, membaca dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori yang relavan dengan penelitian yang akan dilakukan, Penelitian yang serupa pada peniltian sebelumnya yang sudah dianggap

relavan dalam menerapkan media busy book pada perkembangan anak.

Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Nilmayani, 2017. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Terpadu Filosfia Kubu Babussalam Rokan Hilir” Universitas Riau. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh dalam kemampuan membaca permulaan pada anak didik yang signifikan pada kelas yang menggunakan media Busy Book dengan kelas yang tidak menggunakan media Busy Book didalam pembelajaran. Pengaruh media Busy Book terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Paud Terpadu Filosofia Kubu Babussalam Rokan Hilir sebesar 70%.<sup>54</sup>
2. Lela Nurlaela, 2017. Dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018” kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa media tersebut sangat sesuai dengan anak usia 3-4 tahun. Media Busy Book ini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak yaitu penambahan kosa kata anak meningkat, anak lebih komunikatif dengan menyebutkan setiap

---

<sup>54</sup> Nilmayani, “Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Terpadu Filosofia Kubu Babussalam Rokan Hilir,” *article* (2017): 14.

gambar yang ditunjukkan oleh guru, serta anak secara langsung mengenal huruf-huruf ketika permainan mencocokkan huruf pada media Busy Book.<sup>55</sup>

3. Risa Mufliharsi, 2017. Dengan judul “Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini Di PAUD Swadaya PKK” Universitas Indraprasta PGRI (2017). Kesimpulan yang diperoleh dari pemanfaatan Busy Book antara lain; Pemanfaatan Busy Book dapat meningkatkan pemerolehan kosakata anak usia dini di PAUD RW 10, Dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru maka dapat dijadikan materi ajar yang sistematis sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tidak monoton, Penggunaan Busy Book yang tepat dapat memaksimalkan dan meningkatkan peran para guru PAUD dalam memberikan pembelajaran kosakata pada anak, Busy Book dapat dijadikan alternatif media pembelajaran bagi para guru PAUD untuk meningkatkan kosakata anak usia dini karena berfungsi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa usia dini.<sup>56</sup>
4. Aslamiah Arta Utomo, 2017. Dengan judul “Penerapan Strategi Bermain Melalui Media Busy Book Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini” Universitas Negeri Malang (2017). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa melalui penerapan

---

<sup>55</sup> Lela Nurlaela, “Pengembangan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan AUD.”

<sup>56</sup> Risa Mufliharsi, “PEMANFAATAN BUSY BOOK PADA KOSAKATA ANAK USIA DINI DI PAUD SWADAYA PKK.”

strategi bermain melalui media busy book dari nilai rata-rata klasikal kemampuan fisik motorik halus anak dapat dilihat dalam kesimpulan siklus pertama rata-rata klasikal sebesar 50% meningkat dan pada siklus kedua mencapai 100%. Peningkatan tersebut mencapai keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sehingga tepat memberikan kemajuan pada kemampuan fisik motorik halus anak.<sup>57</sup>

5. Nindi Fatqiya Qurotul A'yun, 2020. Dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok A Di TK PKK Papungan Blitar" Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2020). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa perkembangan Bahasa anak setelah diberikan media busy book mengalami peningkatan. Dalam pembelajaran anak yang semula monoton tidak terlalu berargumen dengan adanya tambahan media busy book ada perkembangan, dan terhadap anak didik yang kurang mengenal huruf dan pengucapan dengan adanya media, anak mulai mampu berkembang serta senang, terhibur, dan menjadi terkesan.

---

<sup>57</sup> Islamiah Arta Utomo dan M Ramli, "Penerapan Strategi Bermain melalui Media Busy Book untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3 (12) (2018): 1594–1598.

Table 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Perbedaan
1	Nilmayani Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Terpadu Filosfia Kubu Babussalam Rokan Hilir” Pada tahun 2017	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama- sama menliti menggunakan media busy book.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tentang kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.	Penelitian ini meneliti tentang Pembelajaran Menyimak Anak Kelompok A Menggunakan Media Busy Book Studi Kasus di RA Al-Mahiri Darul Ulum. Fokus penelitian ini dalam
2	Lela Nurlaela Dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018” Pada tahun 2017	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama- sama menliti menggunakan media busy book untuk meningkatkan bahasa anak.	Perbedaan dalam penelitian ini memfokuskan pada kelayakan media pembelajaran busy book untuk anak usia 3-4 tahun	dalam pembelajaran menyimak anak kelompok A dan penggunaan media busy book di RA Al-Mahiri Darul Ulum.
3	Risa Mufliharsi Dengan judul	Persamaan dalam	Perbedaan dalam	

	“Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini Di PAUD Swadaya PKK” Pada tahun 2017.	penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan media busy book	penelitian ini yaitu memfokuskan pada pemanfaatan media busy book pada kosakata anak
4	Aslamiah Arta Utomo Dengan judul “Penerapan Strategi Bermain Melalui Media Busy Book Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini” Pada tahun 2017.	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan media busy book.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini memfokuskan media busy book untuk meningkatkan fisik motorik halus anak usia dini.
5	Nindi Fatqiya Qurotul A’yun Dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok A Di TK PKK Papungan Blitar” Pada tahun 2020	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan media busy book.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan bahasa anak.

### C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

